

Integrasi Antara Dakwah dan Pendidikan dalam Strategi Muhammadiyah

Anggun Dwi Rahmadani¹, Mazdhalia Yuli Haryono², Fridayyah Citari Hasana³

¹ Department of economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of economics, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ b300230081@student.ums.ac.id1, b300230082@student.ums.ac.id2,
b300230085@student.ums.ac.id3

Abstracts

This paper discusses the integration of da'wah and education in the strategy of Muhammadiyah, an Islamic organization that focuses on social and educational reform. In this context, da'wah is not only understood as the spread of Islamic teachings, but also as an effort to build character and morality through education. This study examines how Muhammadiyah implements the principles of da'wah in the educational institutions it manages, such as schools and universities, and how education can be an effective means of spreading Islamic values. Using a qualitative approach, this paper analyzes various programs and activities carried out by Muhammadiyah in integrating da'wah and education, as well as the challenges faced in the process. The results of the study show that this integration not only strengthens the religious identity of students, but also contributes to the development of a better society. This paper is expected to provide new insights into the importance of synergy between da'wah and education in creating a generation with noble character and broad knowledge.

Keywords: *Da'wah 1; Education 2; Muhammadiyah 3; Integration 4; Strategy 5*

Integrasi Antara Dakwah dan Pendidikan dalam Strategi Muhammadiyah

Abstrak

Makalah ini membahas integrasi antara dakwah dan pendidikan dalam strategi Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang berfokus pada pembaruan sosial dan pendidikan. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun karakter dan moralitas melalui pendidikan. Penelitian ini mengkaji bagaimana Muhammadiyah mengimplementasikan prinsip-prinsip dakwah dalam lembaga pendidikan yang dikelolanya, seperti sekolah dan universitas, serta bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, makalah ini menganalisis berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam mengintegrasikan dakwah dan pendidikan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya memperkuat identitas keagamaan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih baik. Makalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya sinergi antara dakwah dan pendidikan dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Kata kunci: *Dakwah 1; Pendidikan 2; Muhammadiyah 3; Integrasi 4; Strategi 5*

1. Pendahuluan

Sejak berdirinya pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan, Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai sarana utama dakwah Islam. Permasalahan utama yang dihadapi bangsa Indonesia pada masa itu adalah keterbelakangan pendidikan dan lemahnya pemahaman keagamaan di tengah masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi semakin kompleks, termasuk globalisasi, sekularisasi, dan krisis identitas budaya. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan dakwah yang tidak hanya bersifat verbal melalui ceramah, tetapi juga berbasis pada transformasi sosial melalui pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pergerakan dakwah yang hanya mengandalkan ceramah tanpa didukung pendidikan formal cenderung kurang efektif dalam membangun masyarakat madani (Azra, 2000; Bruinessen, 2011). Seiring perkembangan, institusi pendidikan Islam di Indonesia mulai mengalami modernisasi, mengadopsi kurikulum yang lebih terstruktur, dan memperhatikan kebutuhan kompetensi global (Fauzan, 2018). Muhammadiyah sejak awal menyadari pentingnya pendidikan yang sistematis untuk memperkuat dakwah. Integrasi dakwah dan pendidikan ini menjadi keunggulan gerakan Muhammadiyah dibanding organisasi lain pada masanya, seperti Sarekat Islam atau Nahdlatul Ulama yang awalnya lebih fokus pada bidang sosial dan keagamaan tradisional.

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara misi keagamaan dan tuntutan akademik serta profesionalisme pendidikan modern. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kontribusi pendidikan Muhammadiyah dari segi jumlah lembaga

yang didirikan dan cakupan geografisnya (Ichwan, 2005; Muttaqin, 2014), tetapi masih terbatas kajian yang mendalami secara sistematis bagaimana strategi integrasi antara dakwah dan pendidikan dikembangkan dalam kerangka manajemen kelembagaan serta relevansinya terhadap perubahan zaman.

Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai strategi Muhammadiyah dalam mengintegrasikan dakwah dan pendidikan, termasuk inovasi-inovasi strategis yang dilakukan untuk menjawab tantangan modernitas. Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah pendekatan integratif berbasis nilai Islam berkemajuan yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan pendidikan global masa kini, sekaligus mempertahankan karakter dakwah sebagai inti gerakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model integrasi dakwah dan pendidikan dalam gerakan Muhammadiyah, mengidentifikasi keunggulan dan tantangannya, serta mengevaluasi relevansi dan keberlanjutannya di era kontemporer. Sebagai langkah awal, penelitian ini juga akan memaparkan metode analisis kualitatif dengan pendekatan studi pustaka kritis terhadap dokumen resmi Muhammadiyah, hasil penelitian terdahulu, serta karya-karya akademik terkait.

2. Literatur Review

2.1. Dakwah sebagai Gerakan Sosial Keagamaan

Dakwah dalam konteks Muhammadiyah tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas verbal untuk menyampaikan ajaran Islam, tetapi sebagai gerakan sosial yang bertujuan membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Konsep dakwah bil

hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan sosial, menjadi ciri khas gerakan ini (Burhani, 2016). Sejak awal abad ke-20, Muhammadiyah telah menunjukkan bahwa dakwah yang dikaitkan dengan pelayanan publik mampu menciptakan dampak sosial yang luas dan berkelanjutan. Lebih jauh, dakwah dalam Muhammadiyah dipahami sebagai proses pemberdayaan umat melalui pendekatan yang rasional dan kontekstual. Dakwah tidak diposisikan secara eksklusif dalam ranah ibadah, tetapi masuk ke ranah sosial-ekonomi, budaya, bahkan politik nilai. Oleh sebab itu, dakwah Muhammadiyah cenderung bersifat inklusif dan terbuka, mengedepankan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dalam konteks pembangunan masyarakat modern.

2.2. Pendidikan sebagai Sarana Transformasi Dakwah

Pendidikan dalam Muhammadiyah dipandang sebagai instrumen utama untuk melakukan transformasi sosial keagamaan. Sekolah dan universitas Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan budaya sekolah (Machasin, 2010). Integrasi ini memungkinkan lembaga pendidikan Muhammadiyah menjadi pusat pembinaan kader umat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Dalam sejarahnya, Muhammadiyah mengembangkan model pendidikan yang memadukan sistem pendidikan Barat yang rasional dan metodologis dengan nilai-nilai Islam yang substantif. Strategi ini membuat lembaga pendidikan Muhammadiyah diterima luas oleh masyarakat urban maupun rural.

Konsep pendidikan yang digunakan juga senantiasa dikaitkan dengan agenda pembebasan umat dari keterbelakangan, ketergantungan, dan ketidakadilan.

2.3. Integrasi Dakwah dan Pendidikan dalam Strategi Muhammadiyah

Muhammadiyah mengembangkan pendekatan integratif dalam mengelola pendidikan dan dakwah. Hal ini tercermin dalam visi lembaga-lembaga pendidikannya yang mengusung nilai-nilai Islam berkemajuan. Strategi ini menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten, tetapi juga memiliki komitmen terhadap misi dakwah Islam. Penelitian Suryanegara (2019) menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemen sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah menjadi indikator keberhasilan integrasi tersebut. Praktik integrasi ini juga ditopang oleh struktur organisasi Muhammadiyah yang memungkinkan koordinasi antar-majelis, seperti Majelis Tabligh dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah. Kolaborasi ini menghasilkan kebijakan bersama yang mendukung kegiatan pembelajaran berbasis nilai dakwah serta aktivitas penguatan karakter Islam yang aplikatif. Dengan demikian, strategi integrasi ini tidak hanya bersifat normatif tetapi juga dioperasionalkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah secara menyeluruh.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana Muhammadiyah mengintegrasikan

dakwah dan pendidikan dalam strategi kelembagaannya. Fokus utama terletak pada penelusuran, penelaahan, dan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, baik dari dokumen primer maupun sekunder.

Data dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka yang meliputi dokumen resmi Muhammadiyah (seperti risalah Muktamar, Tanwir, dan dokumen Majelis Dikdasmen serta Majelis Tabligh), artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku-buku akademik, hasil penelitian terdahulu, serta laporan institusi pendidikan Muhammadiyah yang memuat praktik integrasi dakwah dan pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi pola tematik, narasi kebijakan, dan strategi implementasi integratif yang muncul secara konsisten dalam sumber-sumber tersebut. Proses analisis dilakukan secara bertahap dengan tahap kategorisasi, interpretasi, dan penyimpulan temuan yang dikaitkan dengan kerangka konseptual dakwah dan pendidikan Islam berkemajuan.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dokumen, yaitu data non-numerik yang berupa teks, narasi, kebijakan, dan hasil kajian terdahulu. Sumber data terdiri dari:

1. Sumber primer, yakni dokumen resmi Muhammadiyah, seperti Pedoman Pendidikan Muhammadiyah, Risalah Islam Berkemajuan, hasil Muktamar, dan dokumen kebijakan Majelis terkait.
2. Sumber sekunder, berupa buku akademik, artikel jurnal ilmiah, tesis atau disertasi, dan publikasi ilmiah

lainnya yang relevan dengan tema integrasi dakwah dan pendidikan.

3.2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi tematik, yaitu metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema penting. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Reduksi data: memilih data relevan yang sesuai fokus penelitian.
2. Kategorisasi: mengelompokkan informasi ke dalam tema utama seperti nilai dakwah, kebijakan pendidikan, strategi integrasi, dan tantangan kontemporer.
3. Interpretasi: memahami makna dan implikasi dari masing-masing tema.
4. Penarikan kesimpulan: menyusun sintesis temuan untuk menjawab tujuan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Integrasi dalam Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Salah satu bentuk nyata dari integrasi dakwah dan pendidikan adalah adanya core values yang diinternalisasi dalam seluruh jenjang pendidikan Muhammadiyah, mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam kurikulum, budaya organisasi, dan aktivitas pembinaan keagamaan siswa. Misalnya, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Muhammadiyah Malang memiliki program pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang terstruktur dan menjadi bagian wajib dalam kurikulum.

Selain itu, banyak sekolah Muhammadiyah juga mengembangkan program ekstrakurikuler berbasis dakwah seperti pengembangan Lembaga Dakwah Sekolah (LDS), pelatihan khutbah, dan kegiatan sosial berbasis keislaman.

B. Tantangan Integrasi Dakwah dan Pendidikan

Tantangan utama dalam integrasi ini adalah menjaga keseimbangan antara orientasi keagamaan dan tuntutan profesionalisme pendidikan. Beberapa pengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah menyatakan adanya tekanan untuk memenuhi standar akreditasi nasional dan internasional yang kadang memaksa mereka mengurangi porsi kegiatan keagamaan (Furqon, 2020). Di sisi lain, ada juga kendala dalam menjaga kualitas pengajar AIK agar mampu menjawab tantangan dakwah modern secara metodologis dan kontekstual.

C. Inovasi Strategis Muhammadiyah

Dalam menjawab tantangan tersebut, Muhammadiyah mulai menerapkan berbagai inovasi seperti pengembangan modul AIK berbasis problem solving, pelatihan guru keagamaan yang lebih aplikatif, serta digitalisasi dakwah di lingkungan pendidikan. Selain itu, terdapat pula penguatan sinergi antara Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) dan Majelis Tabligh dalam menyusun kebijakan pembinaan keagamaan di sekolah-sekolah Muhammadiyah.

5. Kesimpulan

Integrasi antara dakwah dan pendidikan merupakan inti dari strategi gerakan Muhammadiyah sejak awal berdirinya. Pendidikan tidak hanya menjadi sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga media utama dakwah yang mampu membentuk karakter dan identitas keislaman peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi integratif ini terbukti mampu memberikan dampak positif bagi penguatan nilai-nilai keislaman dan transformasi sosial umat. Namun, keberhasilan strategi ini dihadapkan pada tantangan era modern seperti sekularisasi sistem pendidikan, tekanan akreditasi, dan perubahan sosial budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan sinergi kelembagaan yang berkelanjutan agar integrasi dakwah dan pendidikan tetap relevan dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta, khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyah yang telah memberikan arahan, serta bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan institusi dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat sangat berarti dalam menyempurnakan karya ilmiah ini.

Referensi

- [1] A. Azra, *Islam Substantif: Agar Umat Tidak Salah Jalan*, Jakarta: Mizan, 2000.
- [2] M. van Bruinessen, "Islamic Education in Indonesia and the 'Conservative Turn'," *ISEAS Perspective*, no. 22, 2011.
- [3] M. Fauzan, "Kurikulum Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, vol. 8, no. 1, 2018.

- [4] M. N. Ichwan, "Official Reform of Islam: State, Ulama, and the Politics of Islamization in Indonesia," *Studia Islamika*, vol. 12, no. 1, 2005.
- [5] M. Muttaqin, "Muhammadiyah dan Pembentukan Masyarakat Madani," *Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 9, no. 2, 2014.
- [6] A. N. Burhani, "The Muhammadiyah's Approach to Pluralism in Indonesia," *Studia Islamika*, vol. 23, no. 1, 2016.
- [7] Machasin, "Education, Pluralism, and Citizenship in Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, vol. 1, no. 1, 2010.
- [8] A. Suryanegara, "Manajemen Pendidikan Berbasis Dakwah di Lembaga Muhammadiyah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, 2019.
- [9] M. Furqon, "Profesionalisme Guru AIK dalam Tantangan Era 4.0," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, 2020.